



KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN KETUA DPR-RI

Disampaikan pada Konferensi Kerja Nasional (Konkernas) III PGRI
Gorontalo, 27 – 30 Januari 2011

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua,
Selamat malam,

Pertama marilah kita kita memersembahkan puji dan syukur kepada Allah *subhanahuwa wata'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang memberikan kita berbagai kenikmatan, khususnya nikmat kesehatan, kesempatan dan kekuatan sehingga kita berada pada acara Konferensi Kerja Nasional (Konkernas) III Persatuan Guru Republik Indonesia di Gorontalo.

Sungguh sebuah kehormatan bagi saya dapat hadir bersama saudara-saudara, para guru dan penggiat ilmu pengetahuan, untuk mengawali acara Konferensi Kerja Nasional PGRI.

Bagi kita semua, acara ini adalah acara yang penting untuk terus mengevaluasi eksistensi PGRI dalam dinamikanya memberikan kontribusi bagi kemajuan proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan kita, sehingga kedepan proses ini bisa berjalan lebih baik.

Hadirin yang saya hormati,

Salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana tercantum konstitusi kita, pada Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak semata-mata tanggungjawab eksekutif, legislatif, melainkan tanggungjawab seluruh masyarakat Indonesia, termasuk Persatuan Guru Republik Indonesia.

PGRI adalah organisasi yang berjuang memajukan pendidikan dan mewujudkan guru yang bermartabat, lahir pada 25 November 1945, atau seusia dengan kemerdekaan Republik Indonesia. Usia yang panjang ini, tentu saja menunjukkan pula kematangan PGRI dalam mengawal berjalannya roda pendidikan di Indonesia.

Pada era reformasi, PGRI telah menunjukkan sikap kooperatif dan kesejukannya. PGRI juga berusaha kembali pada khitahnya, yaitu berusaha konsisten dan konsekwen pada tiga sifat dasarnya yaitu: unitaristik, independent dan non-partisan. Pada era demokrasi ini, para anggotanya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan politiknya, karena sebagai organisasi, PGRI telah bertekad untuk tidak memasuki wilayah politik.

Hadirin yang saya hormati,

Sikap independen yang dikedepankan PGRI pada saat ini patut dihargai. Sebab, posisi independen ini, justru bisa menempatkannya posisi yang bebas dari berbagai kepentingan kecuali kepentingan pendidikan itu sendiri. PGRI lebih bisa "luwes" dalam memberikan saran dan pendapatnya

kepada pemerintah, agar misi mencerdaskan kehidupan bangsa bisa tercapai.

Pada Konferensi Kerja Nasional II tahun 2010 yang lalu, PGRI telah menyatakan berbagai sikap yang perlu diperhatikan bersama. Sikap-sikap tersebut utamanya adalah mendesak pemerintah agar konsisten membersihkan KKN (kolusi, korupsi dan nepotisme) melalui penegakan hukum dan keadilan. Mendorong pemerintah untuk menata dan menjadikan media masa dan institusi informasi agar bisa menjadi media pendidikan masyarakat tanpa menyebabkan dekadensi moral. Menuntut pemerintah untuk meningkatkan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD, serta mengontrol berbagai kebijakan di bidang pendidikan.

Kita mencatat beberapa kendala yang dihadapi berkaitan dengan dunia pendidikan saat ini, yaitu ;

1. Masih tingginya disparitas pendidikan antar kelompok masyarakat, baik antara perkotaan dan pedesaan, kaya dan miskin, serta antar daerah;
2. Masih minimnya guru atau tenaga pendidik berkualitas dan persebarannya yang belum merata, terutama untuk daerah terpencil dan tertinggal;
3. Masih terbatasnya sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran;
4. Penyediaan biaya operasional pendidikan belum memadai, baik dari APBN maupun dari APBD

Di samping kendala tersebut di atas, kitapun dihadapkan pada zaman yang terus berkembang pesat. Pada masa mendatang, sesuai perkembangan global, Indonesia akan menghadapi tantangan yang lebih

berat dan kompleks. Dunia internasional semakin terbuka dan transparan. Hal ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia, agar mampu beradaptasi dan mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lainnya, dalam mensikapi perkembangan zaman tersebut.

Menyadari sedemikian kompleksnya problematika dunia pendidikan kita, maka seluruh pemangku kepentingan baik eksekutif dan legislatif serta seluruh komponen bangsa harus **menempatkan pendidikan sebagai salah satu program prioritas yang terus digalakkan**. Sasarannya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan generasi yang lebih cerdas. Hal ini **harus diimplementasikan dalam peningkatan mutu/kualitas dan pelayanan pendidikan diseluruh tanah air**.

Kita menyadari bahwa kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kesejahteraan guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Untuk itu melalui dorongan kuat PGRI, DPR bersama Pemerintah telah melahirkan Undang-Undang (UU) nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. UU tersebut menjadi kerangka acuan dalam peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik.

Pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru **disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional**. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.

Dengan demikian Perjuangan PGRI sangatlah relevan dalam upaya me-re-vitalisasi pendidikan kita. Saya selaku Ketua DPR RI sangat

mendukung hal tersebut. Asprasi dan dorongan PGRI amat penting dalam memajukan pendidikan nasional kita. Saya akan **selalu bersama para Guru dan pendidik.**

Hadirin yang berbahagia,

Demikianlah. Saya dan tentunya kita semua berharap Konkernas III kali ini, menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang bernas. Akhir kata, selamat berkonferensi, semoga output yang dihasilkan dapat memajukan dunia pendidikan kita. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh.

Gorontalo, 27 Januari 2011

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. Marzuki Alie